

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH MATERI
SHOLAT FARDHU DENGAN MENERAPKAN METODE *EVERY ONE
IS A TEACHER HERE* PADA SISWA KELAS II MI TAMPINGAN
TEGALREJO MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Penulisan Skripsi.

Disusun Oleh :
Faridatul Qutsiyah
NIM : 12485101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatul Qutsiyah

NIM : 12485101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Mei 2014

Yang menyatakan,



Faridatul Qudsiyah
NIM. 1248101



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengasakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Faridatul Qudsiyah

NIM : 12485101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

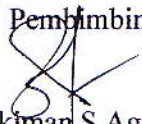
Judul : Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Fsrdu
pada Dengan Menerapkan *Metode Every One Is A Teacher Here*
pada Siswa Kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun
Ajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu Pendidikan Islam
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di musyawarahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta 3 Juni 2014

Pembimbing


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197203151997031009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0047 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH MATERI SHOLAT FARDHU DENGAN MENERAPKAN METODE EVERY ONE IS A TEACHER HERE PADA SISWA KELAS II MI TAMPINGAN TEGALREJO MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faridatul Qutsiyah

NIM : 12485101

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Senin, 23 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukirnan, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II


Yuli Kuswandari, S.Pd.,

NIP. 19740725 200604 2 008

Yogyakarta, 25 VI 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005





Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir

Nama : Faridatul Qutsiyah

NIM : 12485101

Pembimbing : Dr. Sukiman, S. Ag.,M.Pd.

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Dengan Menerapkan Metode Every One Is Teacher Here Pada Siswa kelas II MI Tampingan Tegalgrejo Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
26-01-2014	1	Pengarahan Proposal Skripsi	
23-02-2014	2	Seminar Proposal Skripsi	
02-03-2014	3	Bimbingan BAB 1	
08-03-2014	4	Revisi BAB 1	
22-03-2014	5	Bimbingan BAB II	
05-04-2014	6	Bimbingan BAB III	
19-04-2014	7	Revisi BAB III	
03-05-2014	8	Bimbingan BAB IV dan V	
17-05-2014	9	Revisi BAB IV dan V	
24-05-2014	10	Fixasi Skripsi	

Yogyakarta, 31 Mei 2014

Pembimbing

Dr. Sukiman, S. Ag.,M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1009

Motto

Surat At Taubah Ayat 122

الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا لِيُنْفِرُوا كَافَّةً لَأَقْلُو نَفَرًا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
فَلْيَتَفَقَّهُوا الدِّينَ وَلْيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).
Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk
memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada
kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga
dirinya.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta
Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Dengan Menerapkan Metode Every One Is a Teacher Here Pada Siswa Kelas II Mi Tampingan Tegalrejo Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Program DMS Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Sukiman Selaku Pembimbing I
4. Bapak Drs H Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku penasehat Ketua dan Sekertaris pengelola program peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui dual mode system pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliajaga Yogyakarta
6. Bapak Nur Sodig,S.Pd, Selaku Kepala Sekolah MI Tampingan , Kecamatan Tegalrejo,Magelang
7. Bapak dan Ibu Guru MI Tampingan , Kecamatan Tegalrejo, Magelang
8. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu, Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis baik berupa materiil maupun doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diteima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limoahan rahmat dariNya amien.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penyusun

Faridatul Qutsiyah

NIM : 12485101

ABSTRAK

Faridatul Qutsiyah “ Upaya meningkatkan prestasi belajar Fiqih Siswa Kelas II MI Tampingan Tegalrejo, Magelang melalui model pembelajaran kooperatif tipe every one is a thacher here. Skripsi Yogyakarta , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.

Dalam pembelajaran fiqih, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan kebenaran teori dan hukum fiqih yang telah dipelajari, jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep fiqih dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di MI Tampingan dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa dan guru masih menjadi pusat kegiatan belajar di kelas sehingga berpengaruh terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat , dan mencoba adalah model kooperatif tipe every one is a thacher here.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah;

(1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe every one is a thacher here pada pembelajaran fiqih di kelas II MI Yakti Tampingan, Tegalrejo (2) Bagaimana meningkatkan upaya partisipasi siswa kelas II MI Yakti Tampingan dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran tipe every one is a thacher here (3) Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar fiqih kelas II MI Yakti Tampingan dengan menggunakan model pembelajaran tipe every one is a thacher here.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : Partisipasi siswa yang diambil dari hasil pengisian yang diberikan setiap akhir siklus, prestasi siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru, catatan lapangan untuk mencatat keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran dan dokumentasi indikator dalam keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan partisipasi siswa, (2). Adanya peningkatan prestasi belajar fiqih siswa yaitu meningkatnya prestasi siswa diatas KKM.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran every one is a teacher dilaksanakan dengan enam tahapan yaitu; penomoran , mengajukan permasalahan, diskusi kelompok, guru menyebutkan nomer, pemberian kesimpulan, dan penghargaan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan prestasi siswa sebesar 54,33 % dengan kategori baik dan siklus II sebesar 56,6 % kategori baik sedangkan hasil prestasi fiqih siswa pada siklus I rata-rata 59,37 % hasil prestasi belajar siswa pada siklus II rata-rata 61,6 % dan persentasi ketuntasan belajar 80 %.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusal Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	5
F. Hipotesis penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Indikator keberhasilan.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II. GAMBARAN UMUM TAMPINGAN KECAMATAN TEGALREJO,MAGELANG.....	24
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah Singkat.....	24
C. Tujuan pendidikan.....	27
D. Struktur Organisasi.....	29
E. Guru Dan Karyawan, siswa.....	33
F. Sarana Dan Prasarana.....	36
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Keadaan Pra Siklus.....	38
B. Siklus I.....	39
C. Sklus II.....	51
D.Pembahasan.....	62
BAB IV.PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	
B. Saran	
C. Kata Penutup.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Hasil tes Pra siklus.....	1
Tabel II	Hasil Tes Siklus I.....	6
Tabel III	Hasil tes Siklus II.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing
2. Buku Seminar Proposal
3. Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. RPP Siklus I
7. RPP Siklus II
8. Lembar Penilaian Siswa
9. Blanko Pendaftaran Munaqosah
10. Foto Kopi KTM
11. Jadwal Pelajaran
12. Riwayat Hidup
13. Surat Pernyataan



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia maupun alam sekitar.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

Fungsi mata pelajaran fiqih adalah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pengertian dan fungsi fiqih, maka mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencapai sasaran berikut :

1. Menumbuhkembangkan pengertian syariat Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan pengamalan tentang peranan syariat Islam terhadap lingkungan sosial di sekitar siswa.
3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari.
4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat Islam.
5. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Mata pelajaran fiqih ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati para siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang. Motivasi belajar siswa rendah menyebabkan prestasi belajar mereka yang rendah. Terbukti pada hasil Tes Kendali Mutu Tengah Semester 2 kelas II. Untuk mata pelajaran fiqih rata-rata kelasnya hanya mendapat 55, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 60. Mengapa demikian? Salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqih merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1994. Hlm 95-96

pelajaran fiqih, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih yang akhirnya prestasi siswa meningkat.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (to plan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang kita pahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar. Jadi, menurut saya, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan

oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variabel pengajaran (yaitu tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan belajar itu sendiri mempunyai banyak arti menurut definisi lama belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan, dan belajar menurut Ernest R. Hilgard (1948) adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-

pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan

dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien ? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara

berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sebelum pembuatan metode adalah memperhatikan persiapan mengajar (lesson plan) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selain teori-teori pengajaran. Disamping itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar dan model-model serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat dan tepat.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar

sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, antara lain : a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian tentang *“Peranan Metode every one is a teacher here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu pada siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013?
2. Apakah penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar materi sholat fardhu siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendriskipsikan penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran dalam materi sholat fardhu siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
Sebagai masukan dan tambahan informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
2. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sekolah dan pendidik terutama guru mata pelajaran fiqih.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan yang sangat berguna, karena bisa mengikuti pembelajaran fiqih dengan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Peserta didik dapat belajar dengan semangat dan hasil prestasinya juga lebih meningkat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan di MAN Cipasung Tasikmalaya, menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar sejarah Islam antara siswa yang belajarnya menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajarnya menggunakan model konvensional, perbedaan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.²

Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Sragen, penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan model *everyone is teacher here* dan penelitian inovatif (portofolio) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.³

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian lebih menekankan pada bagian aktivitas belajar siswa dalam kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas terprogram serta keterampilan kerjasama dalam kelompok dalam memahami pembelajaran

² Ridwan, Totong. *Pengaruh Metode Cooperative Learnin pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Tesis M.SI UMS : Tidak diterbitkan, 2003. Hlm 82

³ Alfiyanto. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Cooperative Learning dan Penilaian Inovatif*, Skripsi UMS, Surakarta : Tidak diterbitkan, 2004. Hlm 92

fiqih kelas II MI, dan menentukan hasil prestasi belajar. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek pengetahuan, aspek nilai dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Pada hakekatnya setiap siswa mempunyai perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya termasuk dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain:⁴

1) Faktor yang berasal dari luar, meliputi:

a) Faktor non sosial dalam belajar, yaitu seperti keadaan udara, waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam belajar.

b) Faktor sosial dalam belajar, seperti teman, guru, dan sebagainya.

2) Faktor yang berasal dari pelajar itu sendiri.

Yaitu meliputi faktor psikologi siswa itu sendiri. Menurut M. Franssen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan

⁴ Sumardi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Hlm 233

bahwa hal-hal yang mendorong kemauan belajar seorang pelajar yang bersifat psikomotorik yaitu :

- a) Keingintahuan dalam dunia luas.
- b) Kreatifitas dan keinginan untuk maju.
- c) Keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan di masa lalu.

c. Pengertian belajar

Belajar adalah membangun makna, pengertian, pemahaman terhadap pengalaman, informasi oleh si pembelajar yang disharing melalui persepsi, pikiran, ungkap pendapat. Jadi belajar adalah memproduksi gagasan bukan mengkonsumsi gagasan. Secara Psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek kehidupan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil atau pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psykology the Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Hlm 145

laku) pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasan, bahwa belajar adalah *a process of progressive bahaviour adaptation*.

Morgan, dalam *Introduction to Psykology* (1978) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman.⁶

Dari berbagai para ahli tentang definisi belajar di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam belajar itu terjadi perubahan, namun tidak setiap perubahan merupakan buah dari belajar. Misalnya perubahan seorang anak yang tumbuh menjadi besar itu merupakan perkembangan.
- 2) Perubahan hasil belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Perubahan yang terjadi dari hasil belajar itu berupa kegakapan baru ataupun tingkah laku.

d. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek nilai dan psikomotorik.

Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1978) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam

⁶ Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1990. Hlm 80

tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman⁷

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang karena adanya aktivitas belajar yang telah dibuktikan dengan nilai maupun sikap. Menurut Muhibin Syah, istilah Tes Hasil belajar dan Tes Prestasi Belajar merupakan alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran⁸

2. Every one is a Teacher Here

Salah satu pembelajaran active learning adalah setiap siswa bisa menjadi guru di sini atau di sebut *Everyone Is A Teacher Here*. Metode ini dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menggugah rasa tanggung jawab pada masing-masing siswa lain⁹.

Prosedur metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan kartu indeks kepada setiap siswa peserta didik, kemudian meminta peserta untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b. Mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu persatu pada siswa, kemudian meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan memikirkan satu jawaban.

⁷ Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1990. Hlm 134

⁸ Muhibbin Syah. *Ibad*.

⁹ Silberman, Melvin L, *Ibid*

- c. Memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan kertas kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
- d. Setelah memberi respon, meminta yang lain di dalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
- e. Melanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Dalam metode *everyone is a teacher here* terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, kelebihan metode *everyone is a teacher here* diantaranya :

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari metode *everyone is a teacher here* antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Dalam hal *metode every one is a teacher here*, dikemukakan oleh Asy Syaibany yang dikutip oleh Muhamad Nurdin (2004 : 111), menjelaskan bahwa : terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; (3) mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik; (4) mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik; (5) memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir; (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan (7) menegakkan contoh yang baik (*uswatun hasanah*).

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin dan Mujib (1993 : 232), menyatakan bahwa : tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam metode

tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

F. Hipotesis Tindakan

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis tindakan merupakan suatu pernyataan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian tindakan dan pernyataan tersebut dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *konstruktivisme*, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subyek dan Obyek

Sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang yaitu sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan serta guru Fiqih di kelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran fiqih di kelas II MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang melalui model pembelajaran *every one is a teacher here*.

3. Tempat dan Waktu

¹⁰ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm 12

Penelitian ini dilakukan di MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang yang beralamat di Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Jadwal kegiatan di laksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Maret minggu pertama bulan April dan Mei 2014. Jadwal penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap pelaporan hasil tindakan.

Adapun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Kegiatan	Waktu
1	Perencanaan	Minggu II Maret 2014
2	Menyusun Rencana Penelitian	Minggu II Maret 2014
3	Memilih Lapangan penelitian	Minggu III Maret 2014
4	Mengurus Perijinan	Minggu III Maret 2014
5	Menjajaki Keadaan Lapangan	Minggu IV Maret 2014
6	Memilih dan Memanfaatkan Sumber	Minggu IV Maret 2014
7	Menyiapkan Kelengkapan Penelitian	Minggu I April 2014
8	Mengamati Subyek Penelitian	Minggu I April
9	Pelaksanaan Penelitian	22 April – 10 Mei 2014
10	Laporan Hasil penelitian	Mei Minggu III 2014 s/d selesai

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Populasi

Suharsini mengatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.¹¹ Sutrisno Hadi juga mengatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah : Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digenerasikan, disebut populasi atau universe”.¹²

Dari kedua pendapat di atas penulis mengambil pengertian bahwa populasi adalah seluruh individu siswa kelas II pada MI Tampingan Tegalrejo Magelang tahun pelajaran 2014/2015.

b. Metode *Sampling*

Menurut Suharsini Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki”.¹³ Sutrisno Hadi mengatakan: “sebagian dari populasi disebut sampel, jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”.¹⁴ Dari kedua pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh populasi yang ada.

c. Observasi

Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekilas tentang prose belajar mengajar pada MI Tampingan Tegalrejo Magelang. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Ibid.* Hlm 115

¹² Sutrisno Hadi, *Ibid.* , Hlm 70

¹³ Suharsini Arikunto, *Ibid.*, Hlm 117

¹⁴ Sutrisno Hadi. *Statistik Jilid I.* , Yasbit. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978. Hlm 2

d. Metode Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan pretest dan posttest.

Pretest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa setelah diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁶ Metode ini untuk mendapatkan data-data tentang kondisi siswa dan sekolah yang diteliti.

5. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana

¹⁵ *Ibid.*, Hlm 223

¹⁶ *Ibud.*, Hlm 231

pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dari lembar observasi peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Every one is a teacher here*.

c. Lembar Test

Test adalah pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan yang di miliki siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar belajar Fiqih siswa sebelum dan setelah diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*. Di mana dalam penelitian ini di lakukan dengan pretest dan posttest.

Pretest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*, sedangkan posttest untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa setelah di terapkan metode belajar *Every one is a teacher here*

d. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran berlangsung.

6. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian tindakan Kelas dimana peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Every One is a*

Teacher Here pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas :

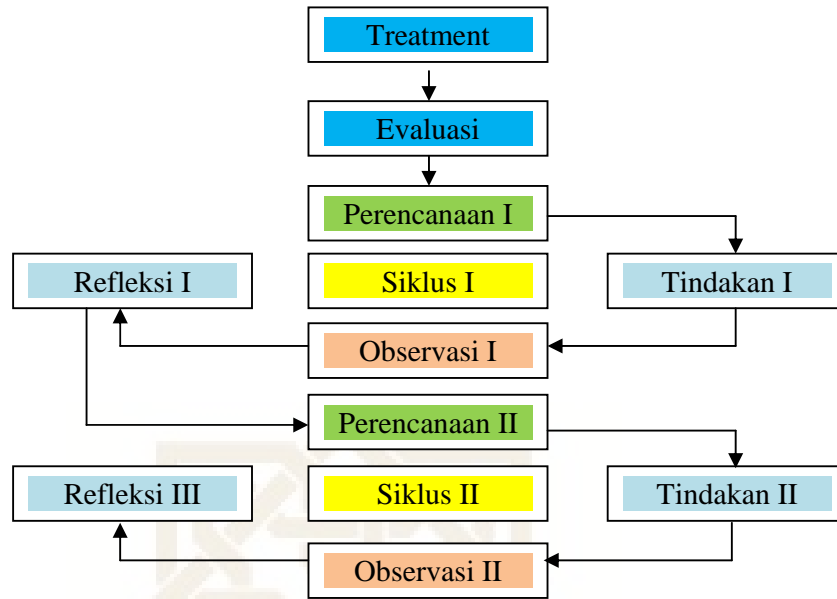
- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi/ Evaluasi

Namun sebelum diadakan siklus, terlebih dahulu diadakan evaluasi prestasi siswa sebelum menggunakan metode *every one is a teacher* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dalam siklus I masalah belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk lebih jelasnya 3 siklus yang telah dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007. Hlm 16



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas

7. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Dengan demikian “variabel penelitian” adalah gejala-gejala yang bervariasi baik jenis maupun bentuknya memiliki nilai, dapat diamati, diukur dan dibandingkan. Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel yaitu input, variabel proses, variabel output.

a. Variabel *Input*

Variabel *input* penelitian ini adalah siswa kelas II MI yang masih memiliki prestasi belajar fiqih rendah, maka siswa tersebut perlu mendapat perlakuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pelajaran fiqih.

b. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini, berupa perlakuan yaitu pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh.

c. Variabel Output

Variabel *output* berupa akibat dari adanya pemberian perlakuan. Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqh sebagai akibat dilaksanakannya pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*.¹⁸

Adapun meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh adalah hasil belajar fiqh berada di atas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

8. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil evaluasi dari masing-masing siklus, maka langkah selanjutnya adalah menghitung perubahan atau peningkatan dari setiap siklusnya. Pada penelitian ini data berbentuk kuantitatif, sehingga data dianalisis dengan deskriptif prosentase.¹⁹

Adapun untuk melihat peningkatan atau perubahan dari setiap siklusnya terlebih dahulu dicari rata-rata kelas masing-masing siklus dengan rumus sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, Hlm 118

¹⁹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003. Hlm 128

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Banyaknya Siswa²⁰

Adapun untuk mengetahui perubahan prosentase dari setiap siklusnya adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$Pe = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

Keterangan :

Post Rate : Nilai rata-rata kelas yang muncul setelah diberi pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*

Base Rate : Nilai rata-rata kelas yang muncul sebelum diberi pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*

Pe : Prosentase perubahan nilai

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah : Meningkatkan rata-rata hasil belajar

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ibid*, Hlm 89

matematika yang dicapai oleh siswa peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa disaat tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Siswa dianggap meningkat hasil belajarnya apabila telah mencapai KKM 100%/ pencapaian KKM.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang Tinjauan Tentang Prestasi Belajar, Belajar, Prestasi Belajar, Tinjauan Belajar Fiqih, Keutamaan Ilmu Fiqih, *Metode every one is a teacher here*.

BAB III Metode Penelitian A. Desain Penelitian, Subyek Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Data Penelitian, Deskripsi Tindakan Penelitian, Treatment, Siklus 1, Siklus 2, Pembahasan, Analisa Data.

BAB V Penutup berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subyek penelitian.

KERANGKA SKRIPSI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesa
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar
- B. Belajar
- C. Prestasi Belajar
- D. Tinjauan Belajar Fiqih
- E. Keutamaan Ilmu Fiqih
- F. Metode Pengajaran Fiqih
- G. Usaha Peningkatan Prestasi Belajar
- H. Metode Every One Is Teacher Here

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Variabel Penelitian
- D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Penelitian
- B. Deskripsi Tindakan Penelitian
 - 1. Treatment
 - 2. Siklus 1
 - 3. Siklus 2
- C. Pembahasan
- D. Analisa Data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB IV

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Tampingan , Tegalrejo, Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum menggunakan metode *every is a teacher here* nilai dibawah KKM.
2. Sesudah menggunakan metode *every is a teacher here* nilai rata-rata siswa meningkat.
3. Ada peningkatan prestasi dalam pembelajaran fiqih setelah menggunakan metode *everyone is teacher here* yaitu keaktifan belajar. Dengan ini kami menyatakan penggunaan metode *everyone is teacher here* sudah berhasil dengan baik.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih, selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru menggunakan metode *everyone is a teacher here* tidak hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran fiqih saja tetapi dapat dijadikan alternatif teknik pembelajaran pada bidang studi lainnya.
2. Bagi siswa hendaknya dapat menggunakan pola pikiran dan kreatifitas yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* yang telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas siswa.
3. Bagi sekolah hendaknya memberi fasilitas pada guru dalam pengembangan proses pembelajaran serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan bakat kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,1991.
- Asmu'i. *Metode Pengajaran Ilmu Fiqih Menurut Dr. Yusuf Al Qardhawi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang,2004.
- Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004.
- _____. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Diponegoro. Bandung, 2005
- Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset,1997.
- Kunandar . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003.
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,1990.
- Silberman, Melvin L . *Activ Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Nuansa,2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Sriyati, Lilik. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga,2003
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga,2002.
- Ibrahim, Muslim. *Pengantar Fiqh Muqaaram*. Jakarta: Erlangga,1990.

**JADWAL PELAJARAN
KELAS II MI YAKTI TAMPINGAN TEGALREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	WAKTU	HARI		
		SENIN	SELASA	RABU
1	07.15-07.50	Upacara	Penjaskes	Bhs Inggris
2	07.50-08.25	Matematika	Penjaskes	Bhs Inggris
3	08.25-09.00	Matematika	Penjaskes	IPS
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.50	Matematika	Penjaskes	IPS
6	09.50-10.25	SBK	Fiqih	Bhs Indonesia
7	10.25-11.00	SBK	fiqih	Bhs Indonesia
NO	WAKTU	HARI		
		KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.15-07.50	Matematika	PKN	Bhs Indonesia
2	07.50-08.25	Matematika	PKN	Bhs Indonesia
3	08.25-09.00	Aqidah akhlak	Bhs Daerah	IPA (A)
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.50	Agidah Ahlak	Bhs Daerah	IPA (A)
6	09.50-10.25	Quran Hadist	Bhs Indonesia	IPA (A)
7	10.25-11.00	Quran Hadist		



Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir

Nama : Faridatul Qutsiyah

NIM : 12485101

Pembimbing : Dr.Sukiman,M.Pa

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Dengan Menerapkan *Metode Every One Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas Ii Mi Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tgl	Konsul	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
26-01-2014	1	Pengarahan Proposal Skripsi	
23-02-2014	2	Seminar Proposal Skripsi	
02-03-2014	3	Bimbingan BAB I	
08-03-2014	4	Revisi BAB I	
22-03-2014	5	Bimbingan BAB II	
05-04-2014	6	Bimbingan BAB III	
19-04-2014	7	Revisi BAB III	
03-05-2014	8	Bimbingan BAB IV dan V	
17-05-2014	9	Revisi BAB IV dan V	
24-05-2014	10	Fixasi Skripsi	

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Pembimbing

Dr.Sukiman,M.Pd
NIP. 19720315 199703 1009

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia maupun alam sekitar.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

Fungsi mata pelajaran fiqih adalah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pengertian dan fungsi fiqih, maka mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencapai sasaran berikut :

1. Menumbuhkembangkan pengertian syariat Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan pengamalan tentang peranan syariat Islam terhadap lingkungan sosial di sekitar siswa.
3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari.
4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat Islam.
5. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Mata pelajaran fiqh ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati para siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang. Motivasi belajar siswa rendah menyebabkan prestasi belajar mereka yang rendah. Terbukti pada hasil Tes Kendali Mutu Tengah Semester 2 kelas II. Untuk mata pelajaran fiqh rata-rata kelasnya hanya mendapat 55, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 60. Mengapa demikian? Salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqh kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqh merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1994. Hlm 95-96

pelajaran fiqih, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih yang akhirnya prestasi siswa meningkat.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (to plan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang kita pahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar. Jadi, menurut saya, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan

oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variabel pengajaran (yaitu tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan belajar itu sendiri mempunyai banyak arti menurut definisi lama belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan, dan belajar menurut Ernest R. Hilgard (1948) adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-

pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan

dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien ? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara

berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sebelum pembuatan metode adalah memperhatikan persiapan mengajar (lesson plan) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selain teori-teori pengajaran. Disamping itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar dan model-model serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat dan tepat.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar

sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, antara lain : a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian tentang *“Peranan Metode every one is a teacher here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu pada siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013?
2. Apakah penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar materi sholat fardhu siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendriskipsikan penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran dalam materi sholat fardhu siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas II MI Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2013

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
Sebagai masukan dan tambahan informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
2. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sekolah dan pendidik terutama guru mata pelajaran fiqih.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan yang sangat berguna, karena bisa mengikuti pembelajaran fiqih dengan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Peserta didik dapat belajar dengan semangat dan hasil prestasinya juga lebih meningkat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan di MAN Cipasung Tasikmalaya, menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar sejarah Islam antara siswa yang belajarnya menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajarnya menggunakan model konvensional, perbedaan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.²

Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Sragen, penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan model *everyone is teacher here* dan penelitian inovatif (portofolio) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.³

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian lebih menekankan pada bagian aktivitas belajar siswa dalam kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas terprogram serta keterampilan kerjasama dalam kelompok dalam memahami pembelajaran

² Ridwan, Totong. *Pengaruh Metode Cooperative Learnin pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Tesis M.SI UMS : Tidak diterbitkan, 2003. Hlm 82

³ Alfiyanto. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Cooperative Learning dan Penilaian Inovatif*, Skripsi UMS, Surakarta : Tidak diterbitkan, 2004. Hlm 92

fiqih kelas II MI, dan menentukan hasil prestasi belajar. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek pengetahuan, aspek nilai dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Pada hakekatnya setiap siswa mempunyai perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya termasuk dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain: ⁴

1) Faktor yang berasal dari luar, meliputi:

a) Faktor non sosial dalam belajar, yaitu seperti keadaan udara, waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam belajar.

b) Faktor sosial dalam belajar, seperti teman, guru, dan sebagainya.

2) Faktor yang berasal dari pelajar itu sendiri.

Yaitu meliputi faktor psikologi siswa itu sendiri. Menurut M. Franssen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan

⁴ Sumardi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Hlm 233

bahwa hal-hal yang mendorong kemauan belajar seorang pelajar yang bersifat psikomotorik yaitu :

- a) Keingintahuan dalam dunia luas.
- b) Kreatifitas dan keinginan untuk maju.
- c) Keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan di masa lalu.

c. Pengertian belajar

Belajar adalah membangun makna, pengertian, pemahaman terhadap pengalaman, informasi oleh si pembelajar yang disharing melalui persepsi, pikiran, ungkap pendapat. Jadi belajar adalah memproduksi gagasan bukan mengkonsumsi gagasan. Secara Psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek kehidupan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil atau pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psikology the Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Hlm 145

laku) pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasan, bahwa belajar adalah *a process of progressive behaviour adaptation*.

Morgan, dalam *Introduction to Psikology* (1978) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman.⁶

Dari berbagai para ahli tentang definisi belajar di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam belajar itu terjadi perubahan, namun tidak setiap perubahan merupakan buah dari belajar. Misalnya perubahan seorang anak yang tumbuh menjadi besar itu merupakan perkembangan.
- 2) Perubahan hasil belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Perubahan yang terjadi dari hasil belajar itu berupa kegakapan baru ataupun tingkah laku.

d. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek nilai dan psikomotorik.

Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1978) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam

⁶ Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1990. Hlm 80

tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman⁷

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang karena adanya aktivitas belajar yang telah dibuktikan dengan nilai maupun sikap. Menurut Muhibin Syah, istilah Tes Hasil belajar dan Tes Prestasi Belajar merupakan alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran⁸

2. Every one is a Teacher Here

Salah satu pembelajaran active learning adalah setiap siswa bisa menjadi guru di sini atau di sebut *Everyone Is A Teacher Here*. Metode ini dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menggugah rasa tanggung jawab pada masing-masing siswa lain⁹.

Prosedur metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan kartu indeks kepada setiap siswa peserta didik, kemudian meminta peserta untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b. Mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu persatu pada siswa, kemudian meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan memikirkan satu jawaban.

⁷ Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1990. Hlm 134

⁸ Muhibbin Syah. *Ibad*.

⁹ Silberman, Melvin L, *Ibid*

- c. Memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan kertas kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
- d. Setelah memberi respon, meminta yang lain di dalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
- e. Melanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Dalam metode *everyone is a teacher here* terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, kelebihan metode *everyone is a teacher here* diantaranya :

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari metode *everyone is a teacher here* antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Dalam hal *metode every one is a teacher here*, dikemukakan oleh Asy Syaibany yang dikutip oleh Muhamad Nurdin (2004 : 111), menjelaskan bahwa : terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; (3) mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik; (4) mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik; (5) memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir; (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan (7) menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin dan Mujib (1993 : 232), menyatakan bahwa : tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam metode

tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

F. Hipotesis Tindakan

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis tindakan merupakan suatu pernyataan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian tindakan dan pernyataan tersebut dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *konstruktivisme*, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subyek dan Obyek

Sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Yakti Tampilan Tegalrejo Magelang yaitu sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan serta guru Fiqih di kelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran fiqih di kelas II MI Yakti Tampilan Tegalrejo Magelang melalui model pembelajaran *every one is a teacher here*.

3. Tempat dan Waktu

¹⁰ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm 12

Penelitian ini dilakukan di MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang yang beralamat di Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Jadwal kegiatan di laksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Maret minggu pertama bulan April dan Mei 2014. Jadwal penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap pelaporan hasil tindakan.

Adapun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Kegiatan	Waktu
1	Perencanaan	Minggu II Maret 2014
2	Menyusun Rencana Penelitian	Minggu II Maret 2014
3	Memilih Lapangan penelitian	Minggu III Maret 2014
4	Mengurus Perijinan	Minggu III Maret 2014
5	Menjajaki Keadaan Lapangan	Minggu IV Maret 2014
6	Memilih dan Memanfaatkan Sumber	Minggu IV Maret 2014
7	Menyiapkan Kelengkapan Penelitian	Minggu I April 2014
8	Mengamati Subyek Penelitian	Minggu I April
9	Pelaksanaan Penelitian	22 April – 10 Mei 2014
10	Laporan Hasil penelitian	Mei Minggu III 2014 s/d selesai

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Populasi

Suharsini mengatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.¹¹ Sutrisno Hadi juga mengatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah : Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digenerasikan, disebut populasi atau universe”.¹²

Dari kedua pendapat di atas penulis mengambil pengertian bahwa populasi adalah seluruh individu siswa kelas II pada MI Tampilan Tegalrejo Magelang tahun pelajaran 2014/2015.

b. Metode *Sampling*

Menurut Suharsini Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki”.¹³ Sutrisno Hadi mengatakan: “sebagian dari populasi disebut sampel, jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”.¹⁴ Dari kedua pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh populasi yang ada.

c. Observasi

Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekilas tentang prose belajar mengajar pada MI Tampilan Tegalrejo Magelang. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Ibid.* Hlm 115

¹² Sutrisno Hadi, *Ibid.* , Hlm 70

¹³ Suharsini Arkunto, *Ibid.*, Hlm 117

¹⁴ Sutrisno Hadi. *Statistik Jilid I.* , Yasbit. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978. Hlm 2

d. Metode Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan pretest dan postest.

Pretest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*, sedangkan postest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa setelah diterapkannya metode belajar *Every one is a teacher here*.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁶ Metode ini untuk mendapatkan data-data tentang kondisi siswa dan sekolah yang diteliti.

5. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana

¹⁵ *Ibid.*, Hlm 223

¹⁶ *Ibud.*, Hlm 231

pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dari lembar observasi peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Every one is a teacher here*.

c. Lembar Test

Test adalah pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan yang di miliki siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar belajar Fiqih siswa sebelum dan setelah diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*. Di mana dalam penelitian ini di lakukan dengan pretest dan posttest.

Pretest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*, sedangkan posttest untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa setelah di terapkan metode belajar *Every one is a teacher here*

d. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran berlangsung.

6. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian tindakan Kelas dimana peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Every One is a*

Teacher Here pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas :

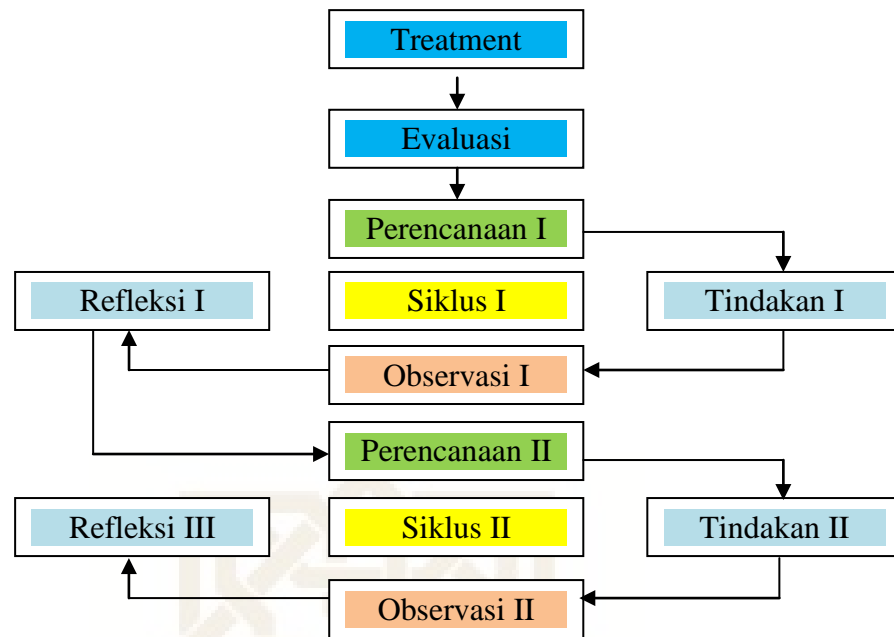
- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi/ Evaluasi

Namun sebelum diadakan siklus, terlebih dahulu diadakan evaluasi prestasi siswa sebelum menggunakan metode *every one is a teacher* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dalam siklus I masalah belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk lebih jelasnya 3 siklus yang telah dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007. Hlm 16



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas

7. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Dengan demikian “variabel penelitian” adalah gejala-gejala yang bervariasi baik jenis maupun bentuknya memiliki nilai, dapat diamati, diukur dan dibandingkan. Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel yaitu input, variabel proses, variabel output.

a. Variabel *Input*

Variabel *input* penelitian ini adalah siswa kelas II MI yang masih memiliki prestasi belajar fiqih rendah, maka siswa tersebut perlu mendapat perlakuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pelajaran fiqih.

b. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini, berupa perlakuan yaitu pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih.

c. Variabel *Output*

Variabel *output* berupa akibat dari adanya pemberian perlakuan. Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqih sebagai akibat dilaksanakannya pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*.¹⁸

Adapun meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih adalah hasil belajar fiqih berada di atas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

8. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil evaluasi dari masing-masing siklus, maka langkah selanjutnya adalah menghitung perubahan atau peningkatan dari setiap siklusnya. Pada penelitian ini data berbentuk kuantitatif, sehingga data dianalisis dengan deskriptif prosentase.¹⁹

Adapun untuk melihat peningkatan atau perubahan dari setiap siklusnya terlebih dahulu dicari rata-rata kelas masing-masing siklus dengan rumus sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, Hlm 118

¹⁹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003. Hlm 128

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Banyaknya Siswa²⁰

Adapun untuk mengetahui perubahan prosentase dari setiap siklusnya adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$Pe = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

Keterangan :

Post Rate : Nilai rata-rata kelas yang muncul setelah diberi pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*

Base Rate : Nilai rata-rata kelas yang muncul sebelum diberi pembelajaran dengan *metode every one is a teacher here*

Pe : Prosentase perubahan nilai

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah : Meningkatkan rata-rata hasil belajar

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ibid*, Hlm 89

matematika yang dicapai oleh siswa peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa disaat tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Siswa dianggap meningkat hasil belajarnya apabila telah mencapai KKM 100%/ pencapaian KKM.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang Tinjauan Tentang Prestasi Belajar, Belajar, Prestasi Belajar, Tinjauan Belajar Fiqih, Keutamaan Ilmu Fiqih, *Metode every one is a teacher here.*

BAB III Metode Penelitian A. Desain Penelitian, Subyek Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Data Penelitian, Deskripsi Tindakan Penelitian, Treatment, Siklus 1, Siklus 2, Pembahasan, Analisa Data.

BAB V Penutup berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subyek penelitian.

KERANGKA SKRIPSI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesa
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar
- B. Belajar
- C. Prestasi Belajar
- D. Tinjauan Belajar Fiqih
- E. Keutamaan Ilmu Fiqih
- F. Metode Pengajaran Fiqih
- G. Usaha Peningkatan Prestasi Belajar
- H. Metode Every One Is Teacher Here

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Variabel Penelitian
- D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Penelitian
- B. Deskripsi Tindakan Penelitian
 - 1. Treatment
 - 2. Siklus 1
 - 3. Siklus 2
- C. Pembahasan
- D. Analisa Data

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II
GAMBARAN UMUM MDRASAH IBTIDAIYAH TAMPINGAN
TEGALREJO MAGELANG

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Tampingan terletak di Dusun Karangwaru Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo dan Kabupaten Magelang. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan daerah persawahan milik bapak Yanto warga Dusun Karangwaru.
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah bapak Rohmad Warga setempat.
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan musolla "Annur" Dusun Karangwaru.
- d. Sebelah utara: Berbatasan dengan jalan utama dusun Karangwaru.

Dengan letaknya yang demikian memungkinkan suatu proses pembelajaran yang nyaman. Maksudnya siswa tidak terlalu terganggu dari berbagai aktifitas warga baik dengan suara-suara maupun kegiatan lain, sehingga siswa tetap fokus pada proses pembelajaran. Untuk kegiatan praktek-praktek agama guru dan siswa dapat langsung menggunakan musolla yang memang berdekatan dengan madrasah dan memang masyarakat menghendaki jika pihak madrasah ada kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan untuk

memanfaatkan musolla"Annur" .disitulah semua kegiatan yang berhubungan keagamaan. Misalnya : Praktek berwudhu,solat dhuha,dan lain-lain.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Tampingan didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 atas dasar tuntutan masyarakatsekitar untuk segera membangun sebuah lembaga pendidikan.Tokoh- tokoh pendiri madrasah Ibtidaiyah tampingan antara lain Bapak Kyai Abdullah Harun,Bapak Sofwan Bapak Chozin. Ketiga tokoh masyarakat ini merupakan guru ngaji pada dusun Karangwaru yang telah lama hidup di pesantren. Berkat jasa-jasa merekalah madrasah Tampingan dapat beridiri dengan dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua:

1. Bapak Sofwan.
2. Bapak Dullah Harun.

Sekretaris:Bapak Chozin.

1. Bendahara: Bapak Turmudzi.
2. Penanggung jawab: Bapak Abdul Jalal

Anggota :

1. Bapak As"ari
2. Bapak Abrori
3. Bapak Daris
4. Bapak Djazuli

Dengan di dukung tokoh-tokoh dusun setempat maka tidak heran jika Madsrasah tersebut dapat berdiri dengan cepat walaupun hanya dengan

swadaya murni dari masyarakat .Madrasah Ibtidaiyah Tampingan mulanya berbentuk diniyah dan hanya menyelenggarakan proses pembelajaran pada sore hari, sedangkan proses pembelajarannya masih menggunakan metode hafalan. sebagai tempat proses pembelajaran masih menggunakan rumah rumah warga. sebagai biaya oerasionalnnya semua dari swadaya masyarakat sekitar.

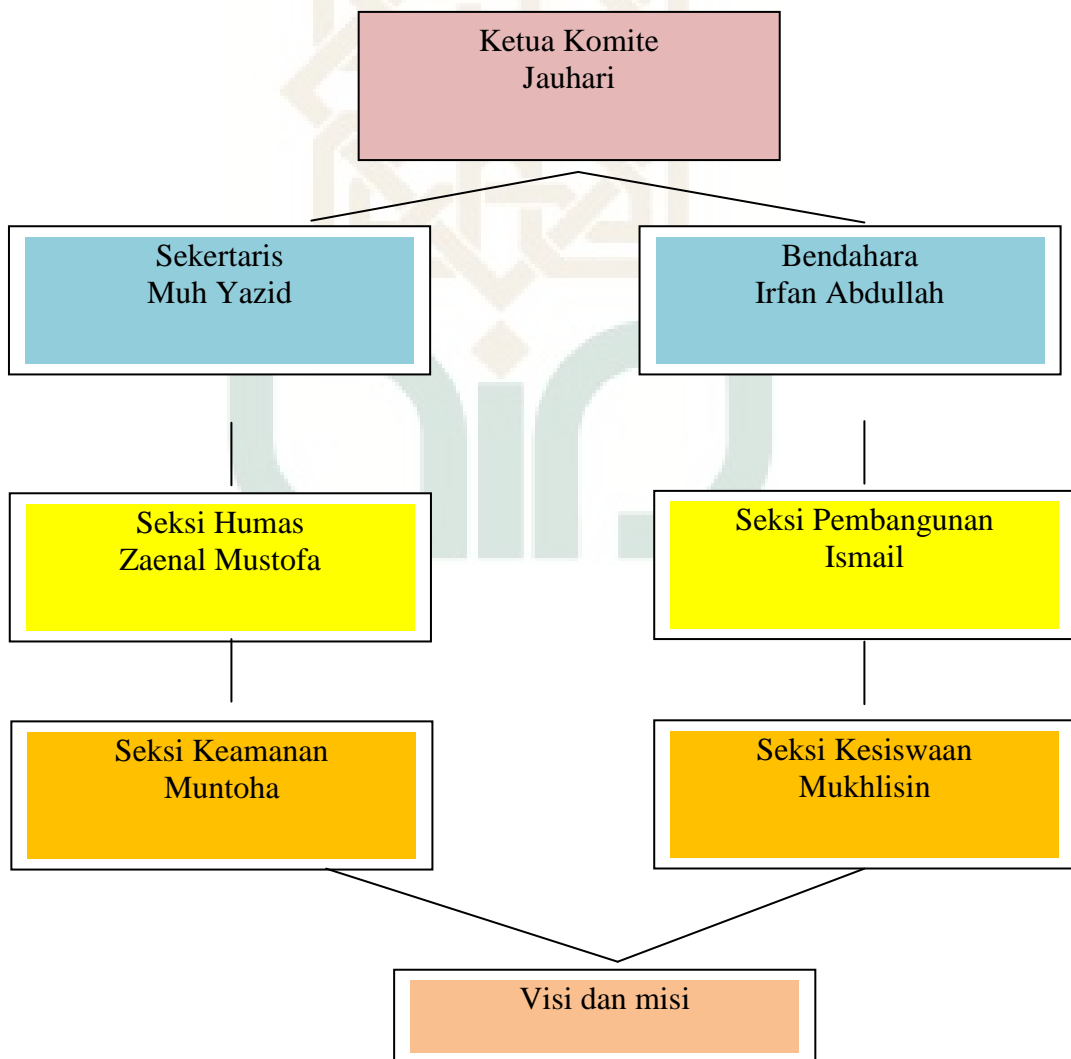
Dapat penulis bayangkan bila proses pembelajaran tersebut terjadi saat sekarang ini.

Pada tanggal 31 Desember 1977 atas nama Menteri agama Republik Indonesia Melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Memberikan piagam terdaftar Madrasah tersebut sehingga madrasah tersebut di beri hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran Serta di perbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Dengan status yang demikian maka madrasah harus harus berbenah terutama jam pelajarn harus di tambah gedung juga harus segera dibuat. Atas kerja sama warga yang baik tahun itu pula warga dapat membangun madrasah pada tanah milik bapak Sofwan yang secara sukarrela mewakafkan tanahnnya untuk di gunakan sebagai tempat pendidikan. Dengan diberi hak menyelenggarakan pendidikan dan di perbolehkannya mengikuti ujian persamaan madrasah juga maka madrasa mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Madrasah harus memakai Kurikulum Departemen Agama republik indonesia.
2. Status Swasta
3. Mata Pelajaran Agama 30% dan Pelajaran Umum 60%.
4. Status Pengajar Swasta.
5. Pembangunan Gedung Swadaya Masyarakat.

Susunan kepengurusan MI Tampingan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang ialah:



3. Tujuan Pendirian Madrasah

1. Menanamkan dasar-dasar agama islam yang kokoh dan menjauhkan generasi dari ide-ide bahaya PKI, selain itu juga untuk memberantas kebodohan
2. Ikut serta mencerdaskan bangsa dan ikut memberantas buta huruf , guna meningkatkan mutu Pendidikan pada perguruan agama Islam di Tingkat Dasar. MI Tampingan Tegalrejo magelang bergabung dengan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Maarif Nahdhotul Ulama pada tahun 1977.

3. Sejarah Kepemimpinan Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah sejak berdiri yaitu mulai tahun 1961 telah mengalami tiga kali berganti pimpinan . Periode pertama yaitu tahun 1961 di pimpin dan di kepalai oleh Bapak Soffwan hingga tahun 1978. Pada periode ini hubungan Madrasah dengan masyarakat sedesa Tampingan terjalin sangat baik. Pada periode tersebut kegiatan madrasah sangat nampak menyatu dengan masyarakat hal tersebut terbukti bahwa pada setiap tahun madrasah dan masyarakat selalu mengadakan acara bersama, yaitu : mengadakan pengajian akbar bersama dengan segala biaya dan keperluan di tanggung masyarakat, sedangkan para siswa madrasah mengadakan lomba antar siswa dan hadiah lomba di sediakan masyarakat.

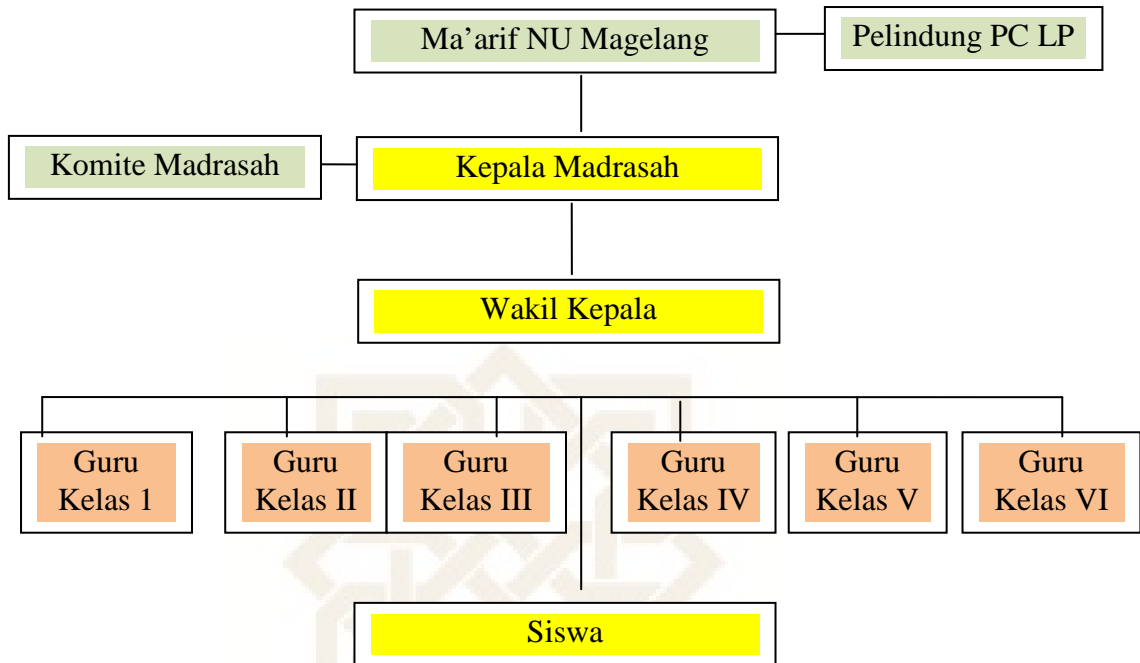
Tahun 1972 Kepala Madrasah mendapat tugas ke Madrasah lain, dan digantikan oleh Bapak Chozin. Bapak Chozin merupakan tokoh pendiri Madrasah juga. Pada periode Bapak Chozin kegiatan Madrasah juga bertambah siswa pun semakin subur. Siswa Madrasah yang semula berkisar 50 menjadi berkisar 70. Tahun 2006 Beliau Bapak Chozin pensiun. Kemudian melalui rapat dewan guru dan tokoh masyarakat memutuskan bahwa Kepala Madrasah mulai tahun ajaran 2007/2008 dipimpin oleh Bapak Nursodiq hingga sampai sekarang.

4. Struktur Organisasi

Guna mewujudkan suatu pembelajaran yang optimal dan tercapainya tujuan pendidikan, maka diperlukan pola kerja yang baik. Dimana mereka tahu kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Maka agar hal tersebut terwujud salah satunya adalah terbentuknya struktur organisasi.

Melalui adanya struktur organisasi suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar. Begitu pula pada Madrasah Ibtidaiyah Tampilan Tegalrejo Magelang dengan adanya struktur organisasi diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan baik. Struktur Organisasi MI Tampilan Tegalrejo Magelang ialah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH YAKTI
TAMPINGAN , TEGALREJO, MAGELANG



Dari sekian guru yang ada di Madrasah Tampingan baru satu yang telah selesai menempuh S1. dan dua masih kuliah untuk menempuh S1. Selebihnya masih berijazah DII. Ini tentu menjadi tantangan madrasah untuk segera mencari jalan bagaimana agar bagi guru-guru yang belum SI segera menempuh SI. Agar madrasah dapat lebih meningkatkan proses pembelajarannya serta kualitas kelulusannya.

1. Adapun urain program kerja untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala Madrasah Tampingan Tegalrejo Magelang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kelancaran pendidikan
 - b. Mengorganisasi merencanakan, mengawasi serta mengevaluasi kegiatan di Madrasah yang meliputi aspek edukatif dan aspek administratif. Aspek

edukatif yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum. Adapun aspek administratif meliputi: Pengadministrasian siswa, proses belajar mengajar, kepegawain, perlengkapan, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat.

c. Kepala Madrasah Tampingan menyusun rencana kerja, agar semua kegiatan berjalan dengan baik. Rencana kerja tersebut mencakup :

1. Rencana kerja jangka pendek.

Rencana kerja jangka pendek, berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu tiga sampai enam bulan.

2. Rencana kerja jangka menengah. Berisi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan sampai dua tahun.

3. Untuk Rencana kerja jangka panjang. Rencana kerja ini berisi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dua sampai lima tahun ke depan.

4. Visi dan Misi

Visi.

Pelayanan Pendidikan pada siswa yang optimal sehingga dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

Misi

Memberikan kesempatan memperoleh pendidikan sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki ;

a. Meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik agar memiliki keimanan yang cukup sebagai manusia yang beragama, serta

memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal hidup.

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam ahlu sunah waljama'ah.
- e. Mendidik siswa berbudi pekerti luhur.

5.Data guru dan karyawan MI YATI Tampingan

No	Nama	States	L/P	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan
1	Nursodiq	GTY	L	Magelang 20-06-1969	Kep MI	D II
2	M Afiffauzan	GTY	L	Magelang 14-07-1967	Guru Kls V	D II
3	Faridatul Qudsiyah	GTY	p	Magelang 23-09-1972	Guru Kls IV	D II
4	Istinganah	GTY	P	Magelang 11-01-1969	Guru Kls III	D II
5	A. Sulifan	GTY	L	Magelang 22-12-1979	Guru Kls II	D II
6	Umi AFlakhah	GTY	P	Magelang 22-10-1980	Guru Kls IV	S I
7	Rofii Damiri	GTY	L	Magelang 15-07-1946	Guru kls I	D II
8	Muhyazid	penjaga	L	Magelang 23-08-1962		MAN

7.Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2011/2012

Data siswa MI YAKTI Tampilan 3 tahun terakhir.

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA		
		2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	I	22	18	18
2	I	14	21	18
3	I	13	14	18
4	I	16	13	20
5	I	13	16	13
6	I	12	13	13
JUMLAH	6	90	95	100

Sumber data : Data jumlah Siswa MI Yakti Tampilan, Tegalrejo

Perkembangan siswa MI Tampilan, Tegalrejo dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan hal ini di karenakan letak MI YAKTI Tampilan, Tegalrejo yang berdekatan dengan SD negeri sedangkan TK yang berdekatan dengan Madrasah hanya satu.

8. Sarana dan Prasarana.

No	Nama barang	Jumlah
1	Ruang belajar	6
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala sekolah	1
4	Ruang UKS	1
5	Gudang	1

6	Kamar kecil	3
7	Tempat parkir	1
8	Lapangan Bulu tangkis	1
9	Bak Pasir loncat jauh	1
10	Kantin	1
11	Saluran air	1
12	Meja Guru	12
13	Meja Siswa	84
14	Kursi Guru	14
15	Kursi siswa	105
16	Almari	12
17	Papan tulis	12
18	Alat peraga	8
19	Bola sepak	2
20	Bola Voli	3
21	Bola Kasti	5
22	Raket	6
23	Tenda dan Net	2
24	Bola Basket	2
25	Lapangan Tenis meja	1
26	Matras	2
27	Laptop dan Komputer	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Tampingan sudah mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diadakan , sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan tersedianya sarana tersebut belajar siswa dapat lebih aktif dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, setelah terdengar bel, guru (peneliti) masuk kelas, saat itu kondisi kelas belum tertib, siswa masih ada saja yang bercanda, ada yang masih jalan-jalan dan ada pula yang sedang berbincang-bincang melihat kondisi kelas seperti itu, guru tidak langsung memulai pelajaran, namun guru (peneliti) mengkondisikan kelas terlebih dahulu kemudian membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek dan asmaul husna sepuluh menit. Beberapa siswa ada yang mengeluarkan buku pelajaran dan buku catatan kemudian guru mendata kehadiran siswa.

A. Pra Siklus

Dalam pembelajaran fiqh materi shalat fardhu pada kelas II MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Guru masih menggunakan metode ceramah kurang efisien dibuktikan anak-anak kurang memperhatikan dan banyak yang bergurau dengan temannya. Siswa kurang memperhatikan yang disampaikan oleh Guru dibuktikan dengan hasil yang kurang dan di bawah KKM.

Pelaksanaan Pra Siklus ini dilakukan pada hari Selasa 15 April 2014 yaitu penelitian melihat dan mengambil nilai yang ada pada daftar nilai harian siswa semester 1 kelas II MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang tahun 2013/2014

Tabel 1

Hasil Tes Pra Siklus

No.	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Fahrurozi	65	61	✓	
2.	Aril Nurohman		64		✓
3.	Arif Nurhidayat		64		✓
4.	Muhamad Faris Alhaq		50		✓
5.	Feri Andika		61	✓	
6.	Lia Anggraini		55		✓
7.	Lusiana Anggita Sari		55	✓	
8.	Linatul Lajinah		61	✓	
9.	Muhamad Ajib K.		66	✓	
10.	Nurul Fitriana		52		✓
11.	Siti Nurarifah		61	✓	
12.	Siti Rismafidayanti		50		✓
13.	Siti Mahyatul Aini		55		✓
14.	Uswatun Khasanah		61	✓	
15.	Aindy Wahyu Agustin		61	✓	
16.	Angga Wardani		50		✓
	Jumlah	927		8	8
	Rata-rata	59,37			
	Ketuntasan klasikal				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada pembelajaran pra siklus hanya 59,37 hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang diraih pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dalam Pra Siklus ini pembelajaran fikih yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu belum menggunakan metode every one is theacer here

B. Siklus.

Siklus pertama penelitian dilaksanakan tanggal 22 April 2014, dengan pokok bahasan shalat fardhu tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan pengamatan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran fiqih materi shalat fardhu yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan kelemahan dan kurangnya pengawasan materi dalam belajar.
- 2) Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan. Dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- 4) Penyiapan sarana pebelajjaran fiqih materi shalat fardhu

B. Tahap Pelaksanaan

Guru masuk kelas mengucap salam, kemudian murid-murid menjawabnya diteruskan do'a, kemudian guru mengabsen siswa, selanjutnya guru mengadakan pretest tentang materi yang akan disampaikan guru. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-

masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru membagikan kartu kepada sejumlah siswa.

Guru menjelaskan materi shalat fardhu, murid mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menyebutkan urutan shalat fardhu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Guru menyuruh siswa untuk membuka kartu yang di perolehnya, kemudian masing-masing mengucapkan tulisan pada kartu yang diperolehnya.

Guru memberikan soal tentang shalat fardhu.

DUHUR

ASAR

MAGRIB

ISAK

SUBUH

Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian bertindak sebagai pengajar adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam pelaksanaan penelitian murid, peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menggunakan metode every one is teacher here.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terkait dengan materi yang akan dilaksanakan pada siklus I untuk langkah-langkah pembelajarannya dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan seperti dibawah ini ;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

- SD / MI : MI YAKTI TAMPINGAN
- Mata Pelajaran : fiqih
- Standar kompetensi : Mengenal shalat fardhu
- Kompetensi dasar : Menirukan bacaan dalam shalat fardhu
- Alokasi waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat mengucapkan bacaan dalam shalat fardhu
 2. Siswa dapat menyebutkan urutan shalat fardhu
- Karakter siswa yang diharapkan : Berani tekun dan percaya diri
- Materi pembelajaran : Shalat fardhu
- Metode pembelajaran : Every one is a theace here, ceramah
1. Langkah langkah kegiatan pembelajaran
 - Pretest dan motivasi
 - Siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang shalat fardhu
 - Siswa menyebutkan urutan shalat fardhu
 - 2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
- Dalam kegiatan eksplorasi, guru
- Siswa mengucapkan macam-macam shalat fardhu
 - Siswa menyebutkan urutan shalat fardhu

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru

- Siswa mengucapkan macam-macam shalat fardhu dengan benar

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru

- Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru

- guru menyebutkan kembali macam-macam shalat fardhu serta urutannya.

Alat/sumber belajar

1. Buku paket fiqih kelas II
2. Potongan kartuyang dituliskan oleh guru macam-macam shalat fardhu dan dengan urutannya.

Penilainya

Indikator pencapaian target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk intrumen	Catatan instrumen
1. Mengucapkan macam-macam sholat fardhu	Tes-leisan	Pelafan	Sebutkan sholat fardhu
2. Menyebutkan sholat fardhu dengan benar	Tes-tertulis	Jawaban singkat	Sholat apakah jumlahnya dua rakaat

Soal – Evaluasi

1. Shalat berjamaah adalah.....
2. Orang yang memimpin shalat jamaah disebut.....
3. Yang dikerjakan pagi hari adalah shalat.....
4. Berapa rakaat shalat magrib itu ?
5. Ada berapa rakaatkah shalat lima waktu itu ?

Kunci jawaban

1. Shalat yang dilakukan secara bersama-sama
2. Imam
3. Sunnah muakat
4. 3 (tiga)
5. 17 rakaat

Tabel 2

Hasil Nilai Siklus

No.	Nama	KKM	Nilai siklus 1	Tuntas 3	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fahrurozi	65	66	✓	
2.	Ari Nurohman		65	✓	
3.	Arif Nurhidayat		65	✓	
4.	Muhamad Faris Alkhaq		53		✓
5.	Feri Andika		66	✓	
6.	Lia Anggraini		61	✓	
7.	Lusiana Anggita Sari		65	✓	
8.	Linatul Lajinah		65	✓	
9.	Muhamad Ajib K.		66	✓	
10.	Nurul Fitriana		53		✓
11.	Siti Nur Arifah		66	✓	
12.	Siti Risma Fidayanti		52		✓
13.	Siti Mahyatul Aini		61	✓	
14.	Uswatun Khasanah		66	✓	
15.	Andy Wahyu Agustin		66	✓	
16.	Angga Wardani		51		✓
	Jumlah		987	12	4
	Rata-rata		61,6		

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi siswa pada siklus satu (1) sudah lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 59,37 menjadi 61,6 sedangkan ketuntasan klasiknya meningkat dari 8 menjadi 4 meskipun hasil belajar pada siklus 1 sudah meningkat akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi target yang ditentukan. Hal itu disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kurang maksimalnya tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya

b. Tahap Observasi

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Minat			Keaktifan			Perhatian		
		B	S	K	B	S	K	B	S	K
1.	Ahmad Fahrurozi	√			√			√		
2.	Ari Nurohman	√				√		√		
3.	Arif Nurhidayat		√			√				√
4.	Muhamad Faris Alkhaq		√				√			√
5.	Feri Andika	√			√				√	
6.	Lia Anggraini		√		√			√		
7.	Lusiana Anggita Sari		√				√			
8.	Linatul Lajinah		√		√				√	
9.	Muhamad Ajib K.	√			√				√	
10.	Nurul Fitriana			√		√				√
11.	Siti Nur Arifah	√			√			√		
12.	Siti Risma Fidayanti			√			√			
13.	Siti Mahyatul Aini		√			√		√		√
14.	Uswatun Khasanah	√			√			√		
15.	Andy Wahyu Agustin	√			√			√		
16.	Angga Wardani			√			√		√	

Keterangan B=baik, s=Sedang, k = kurang

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar fiqih dengan metode *every one is teacher here* pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Yakti Tampingan Tegalrejo

Magelang tahun pelajaran 2013/2014 dan pokok bahasanya adalah shalat fardhu maka observasi difokuskan pada materi shalat fardhu.

Untuk melaksanakan observasi terhadap situasi saat pembelajaran peneliti meminta bantuan kolaborasi untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapat data yang valid.

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi proses belajar mengajar dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai tes tertulis.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pada siklus pertama diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Ketika peneliti menjelaskan tentang shalat fardhu kebanyakan siswa tidak memperhatikan dan bergurau dengan temannya.
- b. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
- c. Sebagian besar siswa belum tahu tentang shalat fardhu
- d. Ketika ditanya tentang materi shalat fardhu banyak yang belum faham
- e. Guru kurang maksimal dalam memotivasi dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus satu ini masih dapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus

berikutnya. Dan hal-hal yang harus direvisi pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Analisis pelaksanaan tindakan siklus 1

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

Prestasi belajar siswa pada siklus 1 sudah lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa menjadi 61,6 sedangkan ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi. Meskipun hasil belajar siklus 1 sudah meningkat akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi target yang ditentukan. Hal itu disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kurang maksimalnya tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

1) Data hasil observasi dari kolaborator

Hasil pengamatan dari kolaborator sangat bermanfaat untuk menambah informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melaksanakan tindakan sesudah siklus 1. Setelah melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh maka kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih banyak kekurangan seperti kekurangan motivasi dari guru sehingga banyak siswa yang malas memperhatikan. Kemudian masaih banyak siswa yang

belum aktif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan tersebut maka kolaborator memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dengan memperhatikan data-data tersebut peneliti beserta kolaborator melakukan evaluasi bersama-sama sebagai refleksi untuk menentukan langkah-langkah dan perbaikan pada siklus berikutnya yang akan diterapkan pada siklus II. Ada beberapa hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti:

- a. Pelaksanaan tindakan pembelajaran belum sesuai rencana dengan rencana dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti kurang tepatnya tindakan dengan alokasi waktunya.
- b. Masih banyak siswa yang belum mengikuti instruksi guru karena belum jelas.
- c. Banyak siswa yang masih malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun rencana pemecahan dan beberapa kekurangan tersebut diantaranya ialah:

- a) Meninjau kembali RPP untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- b) Guru perlu menentukan instruksi yang singkat, jelas dan terarah agar para siswa mudah memahami dan menjalaninya.

- c) Siswa diberikan motivasi yang cukup agar semangat belajarnya bertambah, sehingga siswa-siswi menjadi lebih aktif.

C. Siklus II

Siklus kedua peneliti dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 April 2014 dengan pokok bahasan shalat fardhu.

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

1. Refleksi kedua, yaitu peneliti melakukan pengamatan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran pada siklus pertama, yang masih ada kelemahan atau kekurangan
2. Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji kelemahan atau kekurangan pembelajaran pada siklus pertama
3. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan shalat fardhu dan instrumen pengumpulan data selama penelitian ini dilaksanakan
4. Menyiapkan perangkat/sarana pembelajaran untuk melakukan every one is teacher here dalam materi shalat fardhu

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode every one is teacher

here. Pokok bahasan yang diajarkan adalah shalat fardhu, adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi.

Pada siklus II

Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi

1. Guru masuk kelas mengucapkan salam kemudian murid-murid menjawabnya diteruskan berdo'a, guru mengabsen siswa
2. Guru mengadakan pretest tentang materi yang akan disampaikan
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, guru membagikan kartu pada sejumlah siswa
4. Guru menjelaskan materi shalat fardhu, murid-murid mendengarkan dari guru
5. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menyebutkan urutan shalat fardhu
6. Guru memberikann kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
7. Guru menyuruh siswa untuk membuka kartu yang diperolehnya, kemudian masing-masing mengucapkan tulisan pada kartu yang di perolehnya
8. Guru menyuruh siswa menempelkan kartu sesuai dengan urutan shalat fardhu

9. Guru memberikan soal tentang shalat fardhu

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dalam pelaksanaan penelitian murid, peneliti menerapkan metode pembelajarannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan *metode every one is a teacher here*.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SD/MI	: MI Yakti Tampingan
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas/Semester	: II/II
Standar Kompetensi	: Mempraktikkan shalat fardhu
Standar Dasar	: <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu- Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu
Alokasi Waktu	: 3x35 menit (1xpertemuan)
Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">- Siswa dapat mengucapkan shalat fardhu dengan benar- Siswa dapat menyebutkan urutan shalat fardhu

Karakter Siswa yang diharapkan : Berani, Tekun dan percaya diri

Materi Pembelajaran :

- Shalat Fardhu
- Metode Pembelajaran every one is teacher here

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Prestasi dan Motivasi

- Siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang agama Islam
- Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru

- Siswa mengucapkan macam-macam shalat fardhu
- Siswa menyebutkan urutan shalat fardhu

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru

- Siswa mengucapkan macam-macam shalat fardhu dengan benar

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru

- Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan, guru :

- Guru menyebutkan kembali sholat fardhu

Alat / sumber belajar

1. Buku paket fikih kelas 1

Penilaian

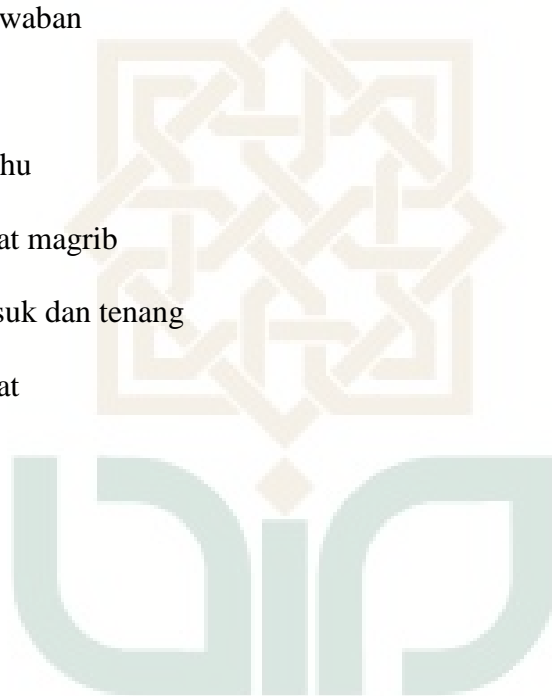
Indikator pencapaian target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Catatan instrumen
1. Mengucapkan macam-macam sholat fardhu	Tes-lisan	Pelafan	Sebutkan sholat fardhu
2. Menyebutkan sholat fardhu dengan benar	Tes-tertulis	Jawaban singkat	Sholat apakah jumlahnya dua rakaat

Soal evaluasi

1. Sholat fardhu ada
2. Sebelum sholat dilakukan didahului dengan
3. Sholat wajib yang dikerjakan tiga rakaat adalah
4. Sholat harus dilakukan dengan
5. Yang menjadi tiang agama islam adalah

Kunci jawaban

1. 5
2. Wudhu
3. Sholat magrib
4. Khusuk dan tenang
5. Sholat



Tabel 2

Hasil nilai prasiklus 1 dan siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai prasiklus	Nilai siklus II	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fahrurozi	65	67	65	✓	
2.	Aril Nurahman		66	65	✓	
3.	Arif Nurhidayat		65	65	✓	
4.	Muhamad Faris Alkhaq		60	55		✓
5.	Feri Andika		66	66	✓	
6.	Lia Anggraini		66	61	✓	
7.	Lusiana Anggita Sari		66	65	✓	
8.	Linatul Lajinah		66	65	✓	
9.	Muhamad Ajib K.		67	66	✓	
10.	Nurul Fitriana		66	66	✓	
11.	Siti Nurarifah		67	65	✓	
12.	Siti Risma Fidayanti		65	65	✓	
13.	Siti Mahyatul Aini		66	66	✓	
14.	Uswatun Khasanah		67	65	✓	
15.	Andy Wahyu Agustin		67	66	✓	
16.	Angga Wardani		51	51	✓	

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang telah ditetapkan, hasil sudah lebih meningkat bila dibandingkan dengan hasil pada pra siklus dan siklus II. Hal itu juga dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa.

c. Tahap observasi.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaam dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan peneliti ini yaitu meningkatkan prestasi belajar fiqih dengan metode every one is a theacher here pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Yakti Tampingan Tegalorejo ,

Magelang tahun pelajaran 2013/2014, dan pokok bahasanya adalah sholat fardhu.

Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan kolaborasi untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data valid.

d. Tahap refleksi.

Pada siklus ini dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan *every one is a teacher here* menunjukkan adanya kemajuan dibanding dengan siklus I, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan motivasi belajarnya meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari tabel di atas adalah meningkatnya prestasi belajar siswa yang melampaui hasil pembelajaran pada tindakan pra siklus dan siklus I, hal itu dapat diamati dari meningkatnya rata-rata siswa.

1. Hasil observasi oleh kolaborasi.

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan bahwa pada tindakan siklus II juga oleh kolaborasi. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I hal itu dicerminkan dengan beberapa hal seperti kesesuaian tindakan dengan RPP yang ada disamping itu kondisi siswa lebih jauh lebih meningkat partisipasinya dalam pembelajarannya.

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah melaksanakan instruksi sesuai dengan petunjuk dan arah guru.

Analisis pelaksanaan tindakan siklus II

Melihat dari proses perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siklus II jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk RPP, gambaran pelaksanaan tindakan, keaktifan siswa, dan daftar nilai siswa serta data dari kolaborator. Dengan tindakan yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya, hal ini tentunya perlu dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk pelaksanaan setiap pembelajaran agar dilakukan dengan baik.

Beberapa aspek yang menyebabkan siklus II jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang ada, guru memberikan pemahaman strategi yang akan digunakan. Siswa sudah terbiasa dengan strategi karena pernah dilaksanakan, guru memberikan banyak variasi sehingga tidak membosankan dan siswa tidak takut lagi untuk berpendapat dan bertanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan siklus II adalah bahwa penggunaan strategi yang baik harus diimbangi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, sehingga hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

Dalam hasil tes dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *every one is a teacher here* diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa meningkat.

D. Pembahasan.

1). Ketuntasan belajar siswa .

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *every one is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari siswa dan disampaikan oleh guru yang dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I 59 % menjadi 61%. Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2). Keaktifan siswa.

Berdasarkan analisis data program setelah dilakukan penyempurnaan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta motivasi dari guru diperoleh peningkatan keaktifan siswa dari siklus I 49 menjadi 61 pada siklus II 67.

3). Kreativitas siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas siswa pada siklus I pertanyaan siswa masih banyak yang menonton, menginjak siklus II pertanyaan mulai berkembang dan menunjukkan ide-ide siswa yang dituangkan dan diapresiasi dalam pertanyaan – pertanyaan dan masalah.

4). Minat siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, minat belajar siswa pada materi pelajaran , semakin besar sehingga bisa menuangkan ide-ide dengan bebas dalam proses belajar mengajar.

BAB IV

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Tampingan , Tegalrejo, Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa: Sebelum menggunakan metode *every is a teacher here* nilai dibawah KKM dan Sesudah menggunakan metode *every is a teacher here* nilai rata-rata siswa meningkat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada peningkatan prestasi dalam pembelajaran fiqih setelah menggunakan metode *everyone is teacher here* yaitu keaktifan belajar.

A. Saran.

1. Bagi guru menggunakan metode *everyone is a teacher here* tidak hanya bisa diterapkan pada mata elajaran fiqih saja tetapi dapat dijadikan alternatif teknik pembelajaran pada bidang studi lainnya.
2. Bagi siswa hendaknya dapat menggunakan pola pikiran dan kreatifitas yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* yang telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,1991.
- Asmu'i. *Metode Pengajaran Ilmu Fiqih Menurut Dr. Yusuf Al Qardhawi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang,2004.
- Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004.
- _____. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Diponegoro. Bandung, 2005
- Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset,1997.
- Kunandar . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003.
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,1990.
- Silberman, Melvin L . *Activ Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Nuansa,2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Sriyati, Lilik. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga,2003
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga,2002.
- Ibrahim, Muslim. *Pengantar Fiqh Muqaaram*. Jakarta: Erlangga,1990.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN Fiqih

Siklus/Pertemuan Ke :
 Hari/Tanggal :
 Pokok Bahasan :
 Guru Mata Pelajaran :
 Pengamat :

Kegiatan Awal				
NO	ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Guru membahas materi sebelumnya			
2	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			
Kegiatan Inti				
3	Guru mengorganisasikan siswa dan membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik.			
4	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi atau petunjuk pembelajaran yang dilakukan.			
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.			
6	Siswa mengerjakan tugas atau pertanyaan yang diberikan dengan baik.			
7	Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar.			
8	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru/teman.			
9	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran			

10	Guru menyebut salah satu siswa untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal yang dibuat temannya sendiri.			
11	Siswa berani mengemukakan pendapatnya.			
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat/pertanyaan.			
13	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran.			
14	Siswa mencatat materi pelajaran.			
15	Guru memberikan latihan soal.			
16	Siswa mengerjakan soal di buku ulangan.			
Kegiatan Akhir				
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapatnya.			
18	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat.			

ANGKET PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Nama Siswa :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

- ❖ Sebelum menjawab, awali dengan membaca basmalah
- ❖ Pengisian angket ini tidak berpengaruh pada nilai Fiqih
- ❖ Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, saya memperhatikan dengan seksama.				
2	Jika saya tidak masuk sekolah, saya meminjam catatan teman untuk disalin.				
3	Saya bertanya kepada guru/teman/orang lain jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau mengerjakan soal.				
4	Pada saat diskusi, saya mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapat.				
5	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa harus ditunjuk.				
6	Saya senang dan penuh semangat mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru.				
7	Pada saat mengerjakan tes, saya berusaha dengan sebaik-baiknya dan				

	penuh rasa percaya diri.				
8	Saya bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok.				
9	Saya mencatat materi pelajaran yang belum jelas, lalu saya mempelajarinya lagi di rumah.				
10	Pada saat teman mengerjakan soal di papan tulis, saya memperhatikannya dengan serius.				
11	Saya mengerjakan tugas/PR tanpa harus disuruh orang tua.				
12	Saya berani menjawab atau mengerjakan soal di papan tulis jika guru memberikan hadiah atau bonus nilai.				
13	Pada saat mengerjakan tes saya berusaha dengan sebaik-baiknya.				
14	Sebelum tugas atau PR dibahas oleh guru saya menyalin pekerjaan teman yang pandai.				
15	Saya member bantuan kepada teman yang belum paham materi pelajaran.				
16	Pada saat mengerjakan soal tes, jika soalnya sulit, maka soal tersebut tidak saya kerjakan.				
17	Saya ngobrol atau bercanda saat guru menjelaskan soal yang dikerjakan oleh teman.				
18	Saya berani memberikan tanggapan atau pertanyaan pada saat teman				

	mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				
19	Saya takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
20	Saya hanya mengganggu teman pada saat diskusi kelompok.				
21	Saya malas untuk bertanya pada teman/guru jika belum bisa mengerjakan soal.				
22	Saya takut jika disuruh guru mengerjakan soal di papan tulis.				
23	Saya mencatat materi pelajaran jika guru memerintah.				
24	Saya lari-lari setelah mengerjakan latihan selesai.				
25	Sebelum ada yang menangis saya belum selesai untuk mengganggu.				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MI Yakti Tampingan
Mata Pembelajaran : Fikih
Kelas : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengetahui tata cara shalat berjamaah
Kompetensi Dasar : Menjelaskan shalat berjamaah

Indikator

1. Siswa dapat memahami pengertian shalat berjamaah
2. Siswa mampu menyebutkan syarat sah menjadi imam dan makmum
3. siswa dapat menjelaskan cara memberi tahu imam yang salah
4. Siswa mampu mempraktikkan keutamaan shalat jamaah
5. Siswa mampu melaksanakan shalat berjamaah

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menjelaskan shalat jamaah
- Siswa dapat melaksanakan shalat jamaah

Materi Pembelajaran:

- Sholat Jamaah

Metode Pembelajaran:

- Every one is a teacher here
- Tanya jawab:

Soal Evaluasi

- 1) Shalat berjamaah adalah...
- 2) Orang yang memimpin shalat jamaah disebut...
- 3) Hukum shalat berjamaah adalah...
- 4) Berapa rakaat shalat maghrib itu...
- 5) ada berapa rakaatkah shalat lima waktu itu?

Kunci Jawaban

- 1) Shalat yang dilakukan secara bersama-sama

- 2) Imam
- 3) Sunnah Muakkad
- 4) 3 (tiga)
- 5) 17 rakaat

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

- Kegiatan pendahuluan
- Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
- Memberikan apersepsi kepada siswa

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi tentang sholat jamaah
- Siswa diminta membaca bacaan dalam sholat jamaah
- Tanya jawab seputar sholat jamaah
- Guru memberikan kertas kosong kepada siswa
- Siswa diminta menulis salah satu pertanyaan tentang sholat berjamaah

Penutup

- Guru melakukan Tanya jawab seputar sholat jamaah
- Guru menutup pelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran
- Apersepsi

Kegiatan Inti

- Guru mengumpulkan kembali kertas yang berisi pertanyaan dari siswa
- Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan kelas membacakan kartu pertanyaan temannya dan menjawabnya
- Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang sholat jamaah

Kegiatan Penutup

- Pelaksanaan post test
- Pengarsipan hasil kerja siswa
- Guru menutup pelajaran

Sumber Belajar

- Buku paket fiqih kelas 2
- Buku-buku yang relevan
- Alat peraga yang mendukung

Pelaksanaan Tes

- Tes tertulis
- Tes pengamatan

Mengetahui, Tegalrejo, 2014
Kepala Madrasah Peneliti

Nursodiq S. Pd.I

Faridatul Qudsiyah

A. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekilas tentang proses belajar mengajar pada MI Tampinan Tegalrejo Magelang. Instrumen yang di pakai adalah lembar observasi yang di sediakan oleeeeh panitia

2. Metode Test

Test adalah pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan yang di miliki siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar belajar Fiqih siswa sebelum dan setelah diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*. Di mana dalam penelitian ini di lakukan dengan pretest dan posttest.

Pretest digunakan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum diterapkan metode belajar *Every one is a teacher here*, sedangkan posttest untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa setelah di terapkan metode belajar *Every one is a teacher here*

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan ,buku,transkrip surat kabar ,majalah dan sebagainya (Arikuto. 2006;231) metode ini untuk mendapatkan data-data tentang kondissis siswa dan sekolah yang diteliti.

B. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil evaluasi dari masing-masing siklus . Maka langkah selanjutnya adalah menghitung perubahan atau peningkatan dari setiap siklusnya. Pada penelitian ini data berbentuk kuantitatif, sehingga data dianalisis dengan deskriptif prosentaseathat (Kunandar. 200;128).

C. Indikator Kerja

Keberhasilan penerapan metode *every one is a teacher here* dalam mata pelajaran fiqih ditunjukan dengansemaksudnya banyaknya siswa yang

nilainya di atas KKM (kriteria ketuntasan Minimal) yang di tentukan yaitu 70. Peneliti menargetkan 75 lebih jumlah responden yang nilainya mencapai ketuntasan belajar.

D. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan di laksanakan pada awal semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan maret minggu pertama bulan april dan mei 2014. Jadwal penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, tahapan pelaksanaan tindakan tahap pelaporan hasil tindakan. Adapun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Kegiatan	Waktu
1	Perencanaan	Minggu 11 Maret 2014
2	Menyusun Rencana Penelitian	Minggu 11 Maret 2014
3	Memilih Lapangan penelitian	Minggu 11 Maret 2014
4	Mengurus Perijinan	Minggu 11 Maret 2014
5	Menjajaki Keadaan Lapangan	Minggu 1V Maret 2014
6	Memilih dan Memanfaatkan Sumber	Minggu 1V Maret 2014
7	Menyiapkan Kelengkapan Penelitian	Minggu 1 April 2014
8	Mengamati Subyek Penelitian	Minggu 1 April
9	Pelaksanaan Penelitian	22 April – 10 Mei 2014

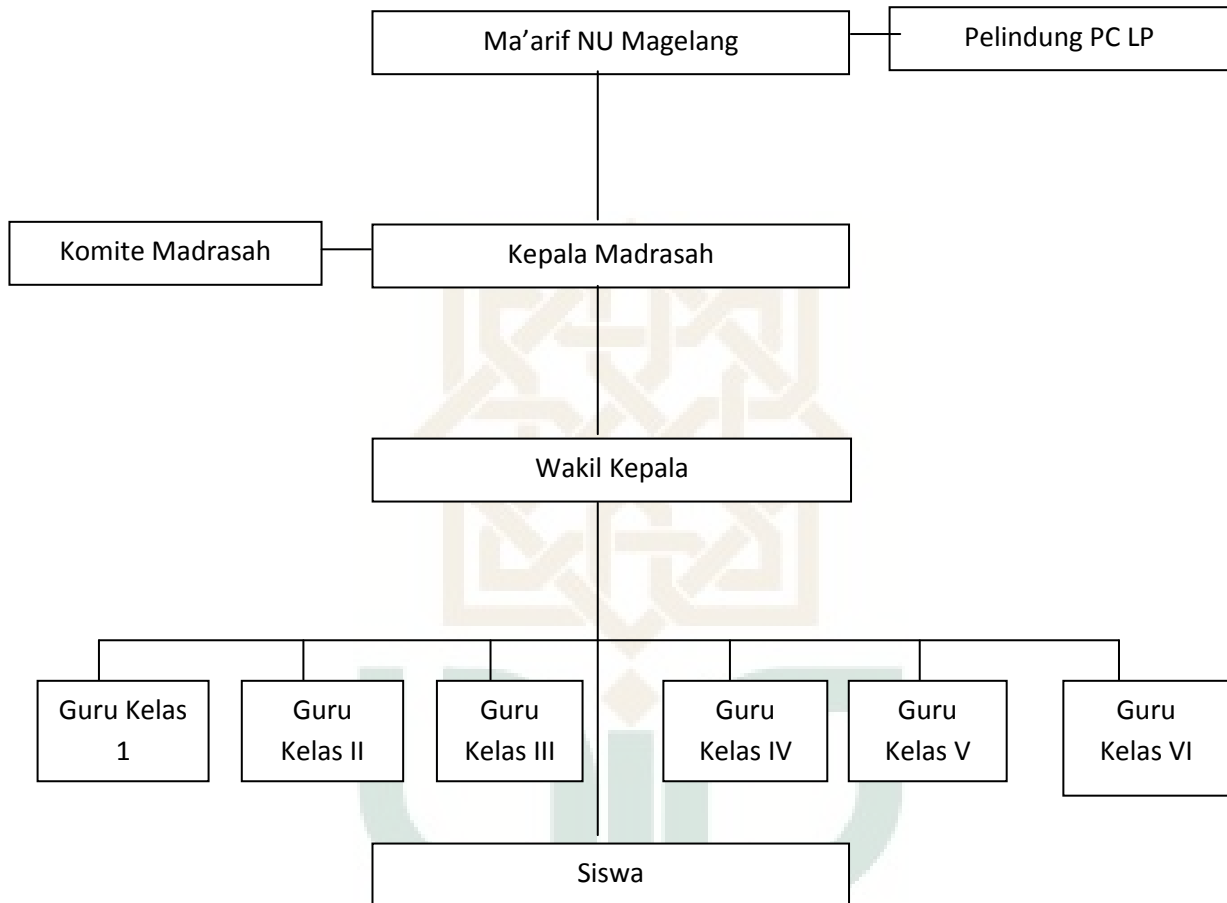
10	Laporan Hasil penelitian	Mei Minggu III 2014 sd nselesai
----	--------------------------	------------------------------------

;

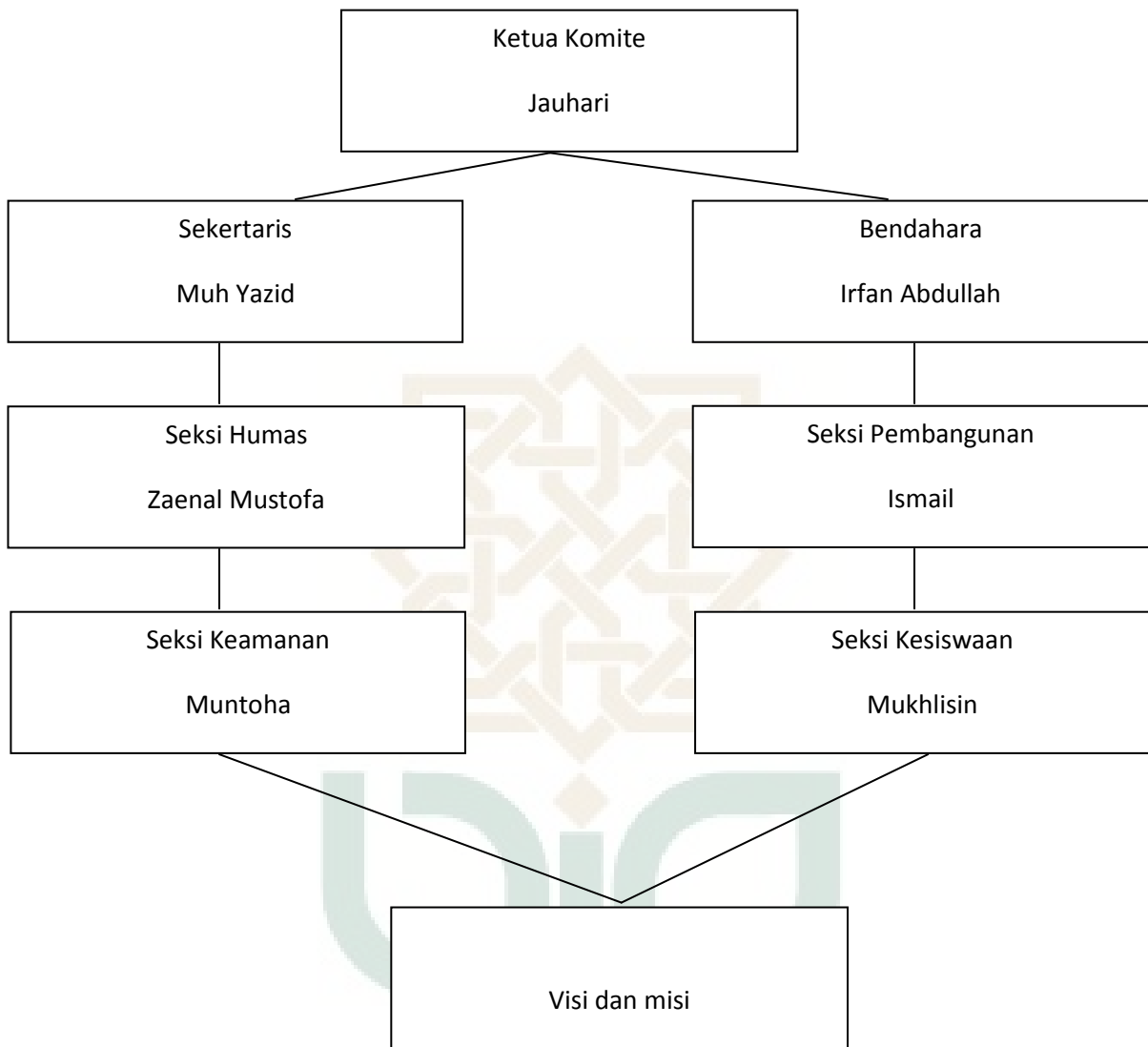
.



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH YAKTI TAMPINGAN
TEGALREJO, MAGELANG



STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MADRASAH IBTIDAIYAH YAKTI TAMPINGAN
TEGALREJO, MAGELANG



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faridatul Qudsiyah
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Magelang, 19 November 1972
3. NIM : 12485101
4. Alamat Rumah : Karangwaru Tampingan Tegalrejo Magelang
5. Nomor Hp : 085725596036

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Yakti Tampingan Lulus Tahun : 1985
2. MTsN Tegalrejo Lulus Tahun : 1988
3. MAN Tegalrejo Lulus Tahun : 1992
4. DII STAINU Purworejo Lulus Tahun : 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

(Faridatul Qudsiyah)

NIM : 12485101